

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Fahmi, 2015: 2).

2.1.1.2 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang harus dilihat oleh seorang manajer keuangan yaitu (Fahmi, 2015: 2) :

1. Bagaimana mencari dana, pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana ia bertugas untuk mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan.
2. Bagaimana mengelola dana, pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan.

3. Bagaimana membagi dana, pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau yang ditempatkan.

2.1.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan (Fahmi, 2015: 3). Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.

Dengan memahami ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan seorang berbagai pihak baik yang berada di posisi marketing, produksi, personalia dan keuangan diharapkan akan mampu menempatkan setiap keputusan secara jauh lebih bijaksana.

2.1.1.4 Tujuan Manajemen Keuangan

Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu (Fahmi, 2015 : 4) :

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

2.1.1.5 Keuangan Perusahaan dan Keuangan Negara

Pada saat kita membahas tentang manajemen keuangan ada dua bidang keuangan yang selalu dianggap memiliki perbedaan dan persamaan yaitu keuangan perusahaan dan keuangan negara (Fahmi, 2015: 6). Adapun pengertian dari kedua bidang keuangan yaitu :

1. Keuangan Perusahaan

Keuangan perusahaan adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu perusahaan berusaha mencari dana, mengelola dana dan membagi hasil keuntungan sesuai dengan besarnya kepemilikan dana yang ditempatkan.

2. Keuangan Negara

Keuangan negara adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu Negara dengan segala perangkatnya berusaha semaksimal mungkin untuk mengelola hak dan kewajiban negara untuk dipergunakan sebesar-besarnya demi tercapainya kemakmuran rakyat.

2.1.2 Pasar Modal

2.1.2.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan (Hartono, 2016: 29). Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk

memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahu, seperti saham dan obligasi, sedangkan tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek.

2.1.2.2 Peranan Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara, yang pada dasarnya peranan tersebut mempuntai kesamaan antara satu negara dengan negara yang lain (Hartono, 2016: 29). Hampir semua negara di dunia ini mempunyai pasar modal, yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal.

2.1.2.3 Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal dalam konteks praktis lebih banyak dikenal dengan sebutan sekuritas. Sekuritas (*securities*), atau juga disebut efek atau surat berharga, merupakan aset finansial (*financial asset*) yang menyatakan klaim keuangan (Tandelilin, 2017: 18). Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 mendefinisikan efek sebagai surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Sekuritas diperdagangkan di pasar finansial (*financial market*), yang terdiri atas pasar modal dan pasar uang.

1. Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) pada prinsipnya merupakan pasar untuk sekuritas jangka panjang baik berbentuk utang maupun ekuitas (modal sendiri) serta berbagai produk turunannya.

2. Pasar Uang

Pasar uang (*money market*) pada dasarnya merupakan pasar untuk sekuritas jangka pendek baik yang dikeluarkan oleh bank dan perusahaan umumnya maupun pemerintah.

2.1.2.4 Jenis Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2017: 27) jenis pasar modal terbagi menjadi dua yaitu:

1. Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritas baru kepada investor. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten sebelumnya akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (disebut juga *prospektus*). Prospektus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada para calon investor, sehingga dengan adanya informasi tersebut maka investor akan dapat mengetahui prospek perusahaan di masa datang, dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan emiten.

2. Pasar Sekunder adalah pasar finansial di mana perdagangan atau jual beli sekuritas oleh dan *antarinvestor* setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pasar sekunder memberikan likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti dalam pasar perdana.

Pasar sekunder biasanya dimanfaatkan untuk perdagangan saham biasa, saham preferen, obligasi, waran maupun sekuritas derivatif (*opsi dan future*). Perdagangan di pasar sekunder dapat dilakukan di dua jenis pasar, yaitu pasar lelang (*anction market*) atau pasar negosiasi (*negotiated wurket*).

2.1.3 Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan (Fahmi, 2015: 270). Secara sederhana saham merupakan surat berharga bukti kepemilikan individu maupun institusi atas perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Menurut pendapat lain saham adalah surat tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas dimana dengan memilikinya manfaat yang akan diperoleh antara lain *dividen, capital gain* maupun manfaat finansial.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Saham

Menurut Hartono (2016: 189) adapun jenis-jenis saham yang diperdagangkan di bursa efek adalah sebagai berikut:

1. Saham biasa (*common stock*)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak yaitu hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, dan hak preemtif.

2. Saham preferen (*preferen stock*)

Saham preferen mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti *bond* yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang obligasi (*bond*).

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Saham

Harga saham merupakan cerminan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (Fahmi, 2015: 271). Secara umum jika keadaan keuangan perusahaan membaik maka harga saham perusahaan akan lebih tinggi dari harga saham perusahaan lain, karena banyak investor yang percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, sehingga akan timbul isu harga yang akan menaikkan harga sahamnya.

Harga saham dapat berubah sewaktu-waktu. Misalnya ketika permintaan naik maka harga saham cenderung akan naik. Sebaliknya, apabila penawaran berlebih, maka harga saham akan cenderung turun. Dari pengertian harga saham menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk karena permintaan dan penawaran yang ada dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan. Pada umumnya kinerja sebuah perusahaan akan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi laba usaha yang akan diperoleh dan pemegang saham turut menikmati keuntungan dari penghasilan perusahaan,

sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut dan harga saham akan naik.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Widiatmojo (dalam Paramita 2020) jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi

negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari Bursa itu sudah terjadi transaksi atas dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga suatu saham, dan harga sesuai pasar mungkin juga akan mejadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham

lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor yang mempengaruhi harga saham terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Houston (2018: 33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- b) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume dan harga.

2. Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.

- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *earning per share* (EPS), *dividend per share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan lain-lain.

2.1.5 Rasio Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2019: 104). Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah sudah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memperdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan maupun kebijakan yang harus

diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depannya.

2.1.5.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan yang sering di gunakan dalam menganalisa laporan keuangan adalah *rasio profitabilitas*, rasio pertumbuhan, *rasio likuiditas*, *rasio solvabilitas*, *rasio activity*.

1. *Rasio Profitabilitas*

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2019: 196). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan *rasio profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas dapat dibagi sebagai berikut:

a). Hasil Pengembalian atas aset (*Return On Assets/ROA*)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2019: 201). ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola

investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari (ROA) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total asets}} \dots\dots(2.1)$$

b). Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian *ekuitas* atau *return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2019: 204). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat di gunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \dots\dots\dots(2.2)$$

2. Rasio Pertumbuhan (*growth ratio*)

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah

pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2019: 114). Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham.

Menurut Irawati (dalam Najib 2017) *Dividend Per Share* (DPS) merupakan besarnya pembagian dividen yang akan di bagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Rasio ini menerangkan mengenai seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham. DPS yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli dapat menimbulkan harga saham perusahaan tersebut menjadi naik.

Rumus untuk mencari DPS adalah sebagai berikut :

$$DPS = \frac{\text{Dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah saham}} \dots\dots\dots(2.3)$$

3. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2019: 129). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha)

maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Jenis-jenis Ratio Likuiditas antara lain:

- a). Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- b). Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
- c). Rasio kas (*Cash Ratio*)
- d). Rasio Perputaran Kas
- e). *Inventory to Net Working Capital*

4. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019: 151). Dalam arti lain dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain :

- a) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*
- b) *Debt to Equity Ratio*
- c) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*
- d) *Times Interest Earned*
- e) *Fixed Charge Coverage (FCC)*

5. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2019: 172). Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga di gunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelolah asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Jenis-jenis rasio aktivitas yang di rangkum dari beberapa ahli keuangan yaitu:

- a) Perputaran piutang (*receivable turn over*)
- b) Perputaran persediaan (*inventory turn over*)
- c) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)
- d) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
- e) Perputaran Aktiva Total (*Total Assets Turn Over*)

2.1.6 Hubungan Antar Variabel

2.1.6.1 Hubungan variabel ROA (X₁) terhadap harga saham (Y)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2019: 201). ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Dengan kata lain *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio dari profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka perusahaan itu dianggap baik dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan dalam posisi ini perusahaan akan mengalami kenaikan harga saham.

2.1.6.2 Hubungan variabel ROE (X₂) terhadap harga saham (Y)

Hasil pengembalian *ekuitas* atau *return on equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2019: 204). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dengan kata lain *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio dari profitabilitas yang digunakan mengukur kinerja suatu perusahaan dengan mengukur laba bersih setelah pajak terhadap total modal. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan

tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga saham cenderung naik.

2.1.6.3 Hubungan variabel DPS (X_3) terhadap harga saham (Y)

Menurut Irawati (dalam Najib 2017) *Dividend Per Share* (DPS) merupakan besarnya pembagian dividen yang akan di bagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Rasio ini menerangkan mengenai seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham. DPS yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli dapat menimbulkan harga saham perusahaan tersebut menjadi naik.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berguna sebagai salah satu acuan dalam pembuatan karya ilmiah sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang sedang dilakukannya.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul penelitian, jurnal, volume, nomor, tahun	Variable yang diteliti, alat analisis, hasil penelitian	Persamaan	perbedaan
1	Agil Ardiyanto, Nirsetyo Wahyu, Aprih Santoso	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> Dan <i>Price To Book Value</i> Terhadap Harga Saham, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya, Vol. 5, No. 1, Januari 2020	<i>Return On Assets</i> (X1), <i>Return On Equity</i> (X2), <i>Earning Per Share</i> (X3), <i>Price To Book Value</i> (X4), Harga Saham (Y), Analisis Kuantitatif, Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa hanya variabel <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Price to Book Value</i> berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan variabel <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.	<i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> dan Harga Saham	<i>Earning Per Share</i> , <i>Price To Book Value</i> , Objek Penelitian dan Tahun Penelitian
2	Vita Ariesta Dyana Santy	Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6, Nomor 9, September 2017	ROA (X1), ROE (X2), EPS (X3), Harga Saham (Y), Analisis Regresi Linear Berganda, Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Return On Asset</i> pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, secara parsial <i>Return On Equity</i>	ROA, ROE dan Harga Saham	EPS, Objek Penelitian, Objek Penelitian dan Tahun Penelitian

Lanjutan Tabel 2.1

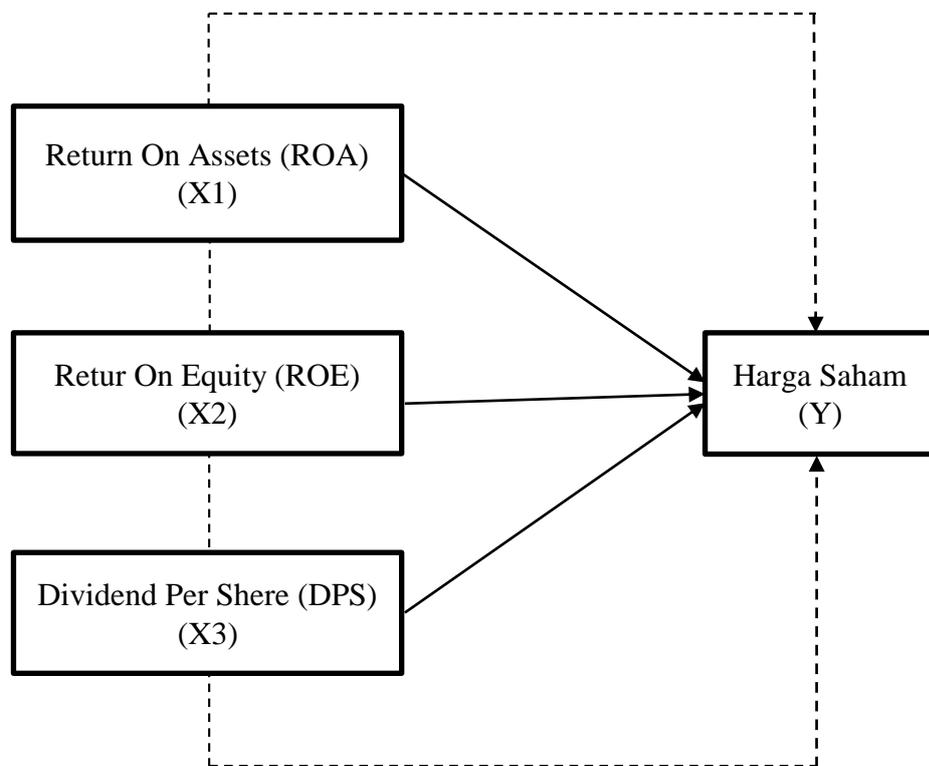
			berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, serta <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Bagi para investor yang hendak melakukan investasi di pasar modal hendaknya menjadikan <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi.		
3	Firmansyah Najib dan Triyonowati	Pengaruh DPS, ROA, Inflasi dan Kurs Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi, Volume 6, Nomor 7, Juli 2017	DPS (X1), ROA (X2), Inflasi (X3), Kurs (X4), Harga Saham (Y), Analisis Regresi Linear Berganda, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPS berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi, ROA berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi, Inflasi tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan telekomunikasi dan Kurs tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan telekomunikasi.	DPS, ROA dan Harga Saham	Inlasi, Kurs, Objek Penelitian dan Tahun Penelitian

Lanjutan Tabel 2.1

4	Maria Bella Paramita	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham, Skripsi	<i>Return On Assets</i> (X1), <i>Earning Per Share</i> (X2), <i>Return On Equity</i> (X3), Harga Saham (Y), Analisis Regresi Linear Berganda, Hasil Penelitian diketahui bahwa ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham dan secara bersama-sama ROA, EPS, ROE berpengaruh terhadap harga saham.	<i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan Harga Saham	<i>Earning Per Share</i> (EPS), Objek Penelitian, Objek Penelitian dan Tahun Penelitian
5	Ariska Safira Fatmawatic	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Deviden Per Share</i> (DPS) Terhadap Harga Saham Indkes LG-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, Skripsi	<i>Earning Per Share</i> (X1), <i>Deviden Per Share</i> (X2), Harga Saham (Y), Alat Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian secara Persial <i>Earnings Per Share</i> (EPS) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>Deviden Per Share</i> (DPS) secara persial berpengaruh terhadap harga saham Indeks LG-45 di BEI periode 2012-2016.	<i>Deviden Per Share</i> (DPS) dan Harga Saham	<i>Earning Per Share</i> (EPS), Objek Penelitian, Objek Penelitian dan Tahun Penelitian

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut sugiyono (2017: 60) kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang telah di deskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah di deskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan antar variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hepotesis.



Ket : - - - - -> Pengaruh Simultan
—————> Pengaruh Parsial

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis

Untuk mengetahui apakah harga saham di BEI dipengaruhi tingkat *Return Of Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividen Per Share* (DPS) diperlukan perumusan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Sanjaya, 2018). Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah diduga ada pengaruh *Return Of Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada sektor kesehatan sub sektor farmasi dan riset kesehatan yang terdaftar di BEI 2017-2021 baik secara simultan maupun parsial.

